

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan ialah setiap suatu yang yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan jasmani seseorang, akal dan akhlaknya, sejak dia dilahirkan hingga dia meninggal. Pentingnya akhlak dalam kelestarian suatu bangsa karena sesungguhnya suatu bangsa akan dapat bertahan hanya apabila mereka berakhlak mulia atau akhlak baik.¹

Tugas pendidik ialah mendidik, mengajar, melatih, membimbing, mengevaluasi dan terus memperbaiki sampai peserta didik pada Jenjang Sekolah selanjutnya. Karena bagaimanapun proses ini harus dilakukan Pendidik sebagai bentuk proses kehidupan dalam Pendidikan.² Al karimah ialah baik atau mulia. Dalam arti kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan

¹ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.202

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Pesfektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.79

dengan tujuan penciptanya, yakni agar memiliki sikap atau perilaku hidup yang baik, berbuat sesuai dengan tuntutan akhlak yang baik. Al-Qur'an Surat Al-Qalam/68 ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Akhlak Mulia Merupakan sebagai tingkah laku. Makna tersebut berarti suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja. Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya, didorong oleh motivasi dari dalam diri, dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat. Apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlak.³

*A national movement creating schools that foster ethical, responsible and caring young people by modeling and teaching good character through an emphasis on universal values that we all share.*⁴

Tujuan utama pendidikan akhlak ialah agar hidup manusia berada pada jalan yang lurus yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits yaitu jalan hidup yang diridhai oleh Allah swt. Inilah yang akan mengatur manusia bagaimana dunia dan akhirat.

Ruang Lingkup Akhlak Mulia ialah Akhlak Kepada Allah swt, Akhlak Kepada diri Sendiri, Akhlak Kepada Rasulullah, dan Akhlak Kepada sesama manusia. Pendidikan akhlak mulia ialah usaha memberikan tuntunan kepada

³ Ipop S. Purintyas, dkk, *Akhlak Mulia*,(Jakarta: PT Elex Media Komputendo, 2020), h.2-3

⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta:Amzah, 2015), h.23

peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter, manusia mulia yang selalu bertindak dengan mengutamakan nilai-nilai akhlak seperti sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai, komunikatif, cinta damai, peduli, dan tanggung jawab.

Seiring dengan adanya perkembangan zaman yang semakin berkembang. Segala sesuatu memiliki hal positif dan negatif yang mengiringinya. Hal tersebut juga berlaku dalam perkembangan zaman. Dimana jika dilihat dari segi positif, maka begitu banyak manfaat-manfaat yang bisa diambil dari adanya perkembangan zaman. Misalnya saja, anak-anak memanfaatkan teknologi dengan membuka youtube bagaimana cara sholat yang benar, berbicara baik kepada yang lebih tua, mengucapkan salam ketika masuk ruangan, berbicara jujur, suka menolong, dan membantu orang tua. Tetapi ada juga dampak negatif dibalik adanya perkembangan zaman, dampak-dampak negatif yang muncul dari hal tersebut seperti: rendahnya tingkat sopan santun terhadap orang yang lebih tua, minimnya berinteraksi dengan orang lain, terjadinya kejahatan *cyber* (Internet atau dunia maya), semakin rendahnya tingkat kreativitas pada anak, menjadi pribadi yang tertutup, dan pergaulan bebas.

Peserta didik ialah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga Pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non-akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan. Berdasarkan peninjauan awal di MIS Al-Islamiyah Ungi Lumbang Kabupaten Tabalong peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian di sekolah tersebut, karena disana banyak kegiatan keagamaan yang membuat peserta didik giat dalam menjalankan perintah dan Menjauhi larangan Allah Swt. Kegiatan keagamaan disana seperti sholat dhuha, sholat zuhur, membaca Al Qur'an, yasin, tahlilan, (Jum'at Taqwa), dan menghafal surah-surah pendek. Tidak hanya kegiatan keagamaan saja yang dilakukan di sekolah ada juga senam pagi yang dilakukan seluruh peserta didik dan dewan guru pada setiap hari jum'at.

Kebijakan yang di sekolah tersebut dapat memotivasi peserta didik untuk selalu berakhlak baik, Berakhlak Kepada Allah swt (menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah Swt), Akhlak Kepada Sesama Manusia (sopan ketika berbicara dengan guru, teman dan orang tua), dan Akhlak Kepada Diri Sendiri (Menjaga kesehatan dan tidak jajan sembarangan).

Kegiatan keagamaan di sekolah peserta didik senang dan suka terhadap kebijakan yang sudah di tetapkan oleh pihak sekolah. Darisana peserta didik dapat belajar mereka bisa memahami mana yang baik untuk dilakukan atau tidak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai orang Islam Wajib belajar tentang Akhlak atau adab karena orang yang berilmu tapi tidak memiliki akhlak ilmu nya kosong. Sedangkan orang nya adab atau akhlak nya baik maka ilmu pun memikutinya atau lebih bagus.

Pendidikan akhlak penting dilakukan untuk meningkatkan akhlak peserta didik di mulai dari usia dini dengan tujuan peserta didik dapat mengetahui mana yang baik dilakukan atau yang tidak baik dilakukan. Peneliti memilih kelas IV karena menurut peneliti kelas IV adalah kelas yang sudah mulai mandiri dan

mengerti banyak hal. Dengan ini peneliti harap guru lebih semangat lagi dalam mengajar mengenai pendidikan akhlak mulia peserta didik dan peserta didik diharapkan untuk lebih antusias lagi dalam belajar di dalam kelas. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pendidikan Akhlak Mulia pada Peserta didik Kelas IV di MIS Al-Islamiyah Ungi Lumbang Kabupaten Tabalong.

B. Definisi Istilah

Untuk Menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami judul Skripsi di atas, peneliti perlu mempertegas beberapa istilah dari judul ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritiual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sedangkan secara sederhana Pendidikan ialah usaha sadar mendidik, mengajar memberitahu, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Akhlak Mulia

Akhlak mulia ialah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang darinya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses, pemikiran, pertimbangan dan penelitian. yang dimaksud dengan akhlak disini ialah kebijakan

sekolah ini tertuang ke dalam program sekolah, ada program sholat dhuha, sholat Zuhur berjamaah, jum'at taqwa, dan jum'at sehat..

3. Peserta Didik

Peserta didik ialah seseorang yang menumbuhkan potensi atau bakat padad irinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang serta jenis pendidikan tertentu.⁵

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ditetapkan fokus masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Kebijakan Sekolah Terhadap Pendidikan Akhlak Mulia Di MIS Al-Islamiyah Ungi Lumbang Kabupaten Tabalong?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Mulia Pada Peserta Didik Kelas IV Di MIS Al-Islamiyah Ungi Lumbang Kabupaten Tabalong?

⁵ Muhammad Fadhli & Rusydi Ananda, *Manajemen Peserta Didik(Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: CV.Widya Puspita,2018),h.2

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian, yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan Bagaimana Kebijakan Sekolah Terhadap Pendidikan Akhlak Mulia Di MIS Al-Islamiah Ungi Lumbang Kabupaten Tabalong.
2. Untuk mendiskripsikan Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Mulia Pada Peserta Didik Kelas IV Di MIS Al-Islamiah Ungi Lumbang Kabupaten Tabalong.

E. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan dan kebergunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan kepustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, khususnya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah yang berfokus pada Kebijakan sekolah terhadap Pendidikan Akhlak Mulia di MIS AL-Islamiah Ungi Lumbang Kabupaten Tabalong Selain itu juda dapat memberikan wawasan pengetahuan yang diharapkan untuk di tingkatkan melalui penelitian selajutnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan pemahaman peneliti terkait Kebijakan dan Pelaksanaan Sekolah terhadap

Pendidikan Akhlak Mulia Peserta Didik didik di MIS AL-Islamiah Ungi Lumbang.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran atau kepustakaan terdahulu, penulis menemukan penelitian yang sejenis tentang Pendidikan Akhlak Mulia Pada Peserta didik kelas IV di MS AL-Islamiah Ungi Lumbang Kabupaten Tabalong:

1. Penelitian terdahulu yang berjudul “Pendidikan Penguatan Karakter Melalui Pembiasaan Akhlak Mulia” yang dilakukan oleh Asep Idrus Alwi 2019. Dalam penelitian ini penulis mengangkat penting nya penguatan karakter kepada peserta didik. Penguatan karakter peserta didik disekolah ini melalui cara pembiasaan akhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi program penguatan pendidikan karakter disekolah dasar melalui pembiasaan akhlak mulia. Hasil dari penelitian ini adalah program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar melalui pembiasaan akhlak mulia. Di dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu usaha guru atau pendidik dalam memberikan pendidikan tentang akhlak mulia kepada peserta didik. Perbedaan nya dipenelitian ini dilakukan pada peserta didik di SDIT Asy Ayifa Kota Bandung, sedangkan disini penulis melakukan penelitian pada Peserta didik di MIS Al-Islamiah Ungi Lumbang Kabupaten Tabalong.
2. Penelitian terdahulu yang berjudul “Pendidikan Akhlak Mulia pada Sekolah Menengah Pertama Bina Anak Soleh Tuban” yang dilakukan oleh Arif Unwanullah, Darmiyati, Zuchi, pada tahun 2017. Dalam penelitian ini penulis mengangkat pentingnya pendidikan akhlak mulia selama ini lebih menekankan

pada aspek pengetahuan dari pada sikap aspek dan aplikasinya. Feneomena tawuran pelajar dan pergaulan bebas menjadi bukti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggali data mengenai bagaimana perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pengelolaan asrama (*boarding school system*) pendidikan Akhlak Mulia dilakukan. Hasil penelitian ini ditandai dengan adanya perubahan perilaku peserta didik seperti disiplin, rajin ibadah, jujur, dan berprestasi.

3. Penelitian terdahulu yang berjudul “Pendidikan Akhlak Pada Madrasah Ibtidayah Al-Hidayah Rawadeno.” Yang dilakukan oleh Wasiatul Jannah, pada tahun 2021. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam perspektif Al-Ghazali yang dikomprasikan dengan pemikiran tokoh Barat. Materi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep pendidikan akhlak yang dikaitkan dengan pendidikan Islam di masa sekarang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seperti Apa akhlak yang diterapkan pada MI Al-Hidayah Rawadenok Depok, baik dari segi program metode, dan prosesnya. Hasil dari penelitian ini meliputi program pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan akhlak pada MI Al-Hidayah Rawadenok adalah program halqah Tarbiyah, adapun metode yang diterapkan adalah metode keteladanan, pembiasaan dan pujian serta proses dalam pendidikan akhlak yang dilakukan.
4. Penelitian terdahulu yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akidah Pada Anak TunaRungu Di SDLB Negeri 2 Martapura” yang dilakukan oleh Sarinah, pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam materi akidah akhlak pada anak tunarungu di SDLB Negeri 2 Martapura dari segi perencanaan meliputi kegiatan pembuatan silabus dan RPP yang disusun sesuai dengan komponen yang tercantum dalam pembuatan perencanaan silabus dan RPP tersebut. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru disesuaikan dengan keadaan siswa pada saat itu. Metode yang digunakan adalah ceramah disertai penggunaan abjad jari juga bahasa isyarat dan media yang di gunakan adalah papan tulis. Evaluasi yang dilakukan guru berupa tes tertulis di akhir pembelajaran.

Faktor pendukung yang terlihat dalam observasi dan wawancara hanya guru yang begitu antusias dalam mengajar sedangkan faktor penghambat yang lebih mendominasi seperti: siswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran dikarenakan ruangan kelas yang digabung dengan kelas lain sehingga membuatnya mudah teralihkan fokusnya. Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang materi akidah akhlak pada anak. Sedangkan perbedaannya terdapat subyek penelitian yang dilakukan oleh Sarinah adalah Pada Anak yang berkebutuhan khusus atau TunaRungu Di SDLB Negeri 2 Martapura sedangkan dalam penelitian saya obyek nya adalah peserta didik yang pada umumnya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam suatu pembahasan harus didasari oleh kerangka berpikir yang jelas dan teratur. Maka dari itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan bahan acuan yang berpikir secara sistematis.

Adapun skripsi ini menggunakan sistematika Pembahasan sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan yang mencakup Latar Belakang Masalah, Definisi Istilah, Fokus Masalah, Tujuan Dan Signifikan Masalah, Dan Sistematika Penulisan

BAB II Kajian teori yang mencakup Pendidikan, Akhlak Mulia, dan Peserta didik.

BAB III Metode Penelitian yang memuat Pendekatan Dan Jenis Pendekatan, Setting Penelitian, Data Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Instrument Penelitian, Teknik Analisis Data, Dan Keabsahan Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi Hasil Penelitian Dan Pembahasan.

BAB V Penutup memuat Simpulan dan Saran